

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jaman menuntut manusia agar dirinya memiliki kecerdasan, kemampuan serta keterampilan supaya mampu bersaing dengan manusia lain demi tercapainya tujuan yang diinginkan dan manusia yang memiliki hal-hal tersebut dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dapat melalui pendidikan karena dengan pendidikan, individu akan memiliki ilmu pengetahuan yang nantinya bisa menjadikan dirinya lebih bermartabat dibandingkan dengan individu lain. Salah satu jenjang pendidikan menengah yang ada di Indonesia yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam aspek keagamaan. Keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang melibatkan lingkungan sekolah, orientasi pembelajaran, motivasi belajar.² Dalam konteks ini, penting memahami korelasi antara lingkungan sekolah, orientasi pembelajaran, motivasi pembelajaran, dan minimnya literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Kediri.

Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Diskursus tentang pendidikan senantiasa dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter. Pada

² Dewi Fitriyani And Nia Kania, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (October 22, 2019): 346–52.

sisi lain, karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, dan di antaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan ransangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.³

Lingkungan yang religius, kondusif, dan aman untuk belajar sangat penting. Guru-guru yang memberikan contoh baik dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan, fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan seperti masjid atau ruang ibadah, serta adanya program-program ekstra kurikuler yang berbasis nilai-nilai agama, semuanya dapat mendorong siswa untuk lebih mendalami literasi keagamaan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak terelakkan bagi setiap individu. Perkembangan zaman yang sangat pesat ini tentu mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan bisa diperoleh melalui berbagai macam jalur, salah satunya adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, akan tetapi siswa juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti guru dan lingkungan

³ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, No. 1 (2014): 28–37.

fisik yang mendukung. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tentunya melibatkan interaksi antara siswa dan guru.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam proses pembelajaran ada hal lain yang juga penting untuk dikaji yaitu berkenaan dengan motivasi.⁴

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan sesuatu diikuti adanya ketertarikan dan perasaan senang sehingga menjadikan dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan yang diminati. Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Yuliana “Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang Studi Tertentu Mahasiswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar Hal tersebut senada dengan pernyataan”.⁵

⁴ Fani Cintia Dewi And Tjutju Yuniarsih, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, No. 1 (June 27, 2020): 1–13, <https://doi.org/10.17509/Jpm.V5i1.25846>.

⁵ Sinta Fita Yuliana Sinta, Yenni Melia, And Isnaini Isnaini, “Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Pada Siswa Di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-Muko),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 2 (August 27, 2021): 4862–67, <https://doi.org/10.31004/Jptam.V5i2.1555>.

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerak untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.⁶

Guru perlu menggunakan metode yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga aplikasi praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui diskusi kelompok, ceramah keagamaan, atau praktek ibadah secara langsung yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Bahwa Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi

⁶ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, And Samsul Azhar, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, No. 1 (December 28, 2017): 47, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>.

merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.⁷

Motivasi belajar pada siswa SMK PGRI 2 Kediri masih rendah terhadap literasi keagamaan, banyak nya siswa yang kurang termotivasi terhadap literasi keagamaan, sehingga megakibatkan menurunnya minat siswa, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah faktor motivasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi pembelajaran siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar.

Menurut Sardiman, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Adapun yang merupakan ciri lingkungan sekolah yang baik ialah terjadinya komunikasi yang baik antara

⁷ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, No. 2 (September 18, 2017): 87–97, <https://doi.org/10.22373/Lj.V4i2.1881>.

guru dengan siswa, siswa dengan siswa dengan tidak adanya permusuhan diantara mereka, dan dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran seperti tersedianya alat peraga yang cukup contohnya alat peraga berhitung, olahraga dan lain sebagainya, selain itu ciri sekolah yang baik juga memiliki halaman sekolah yang cukup, pohon-pohon yang rindang, taman yang indah dan lain sebagainya.⁸

Motivasi belajar siswa turut mempengaruhi peningkatan literasi keagamaan. Siswa yang memiliki dorongan kuat untuk belajar, baik karena minat pribadi atau dukungan dari keluarga dan sekolah, akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan ajaran agama.

Sekolah dapat memfasilitasi dengan memberikan penghargaan atau pengakuan bagi siswa yang memiliki prestasi dalam literasi keagamaan, serta menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk terus belajar tentang nilai-nilai agama.

Sehingga, dapat memperkuat literasi keagamaan siswa dengan meningkatkan dukungan dari lingkungan sekolah yang religius, mengadopsi metode pembelajaran yang lebih praktis dan berbasis pengalaman, memotivasi siswa dengan strategi penghargaan dan pembinaan yang mendukung.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam pada penelitian ini yang berjudul “ **Korelasi**

⁸ Nurul Sa'adah, Syahril Syahril, And Sumianto Sumianto, “Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (October 1, 2021): 299–309, <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2067>.

**Lingkungan Sekolah, Orientasi Pembelajaran, Motivasi Belajar Terhadap
Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa di SMK PGRI 2 Kediri”**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah korelasi antara lingkungan sekolah dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI?
2. Adakah korelasi antara orientasi pembelajaran dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI?
3. Adakah korelasi antara motivasi belajar dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI?
4. Adakah korelasi antara lingkungan sekolah, orientasi pembelajaran, motivasi belajar, terhadap literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis korelasi antara lingkungan sekolah dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI.
2. Untuk menganalisis korelasi antara orientasi pembelajaran dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI.
3. Untuk menganalisis korelasi antara motivasi belajar dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI.
4. Untuk menganalisis korelasi antara lingkungan sekolah, orientasi pembelajaran, motivasi belajar, dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 KEDIRI.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangsih yang dapat menjadi masukan sekaligus bahan pertimbangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan praktis dan sebagai pengalaman.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian penelitian yang sejenis.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Tidak adanya korelasi antara lingkungan sekolah dengan literasi keagamaan.

Hipotesis Alternatif (H_a):

1. Adanya korelasi antara lingkungan sekolah dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Kediri.
2. Adanya korelasi antara orientasi pembelajaran dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Kediri.
3. Adanya korelasi antara motivasi belajar dengan literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Kediri.

4. Adanya korelasi antara lingkungan sekolah, orientasi pembelajaran, motivasi belajar, terhadap literasi keagamaan siswa SMK PGRI 2 Kediri.

F. Definisi Operasional

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah, fasilitas yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK PGRI 2 KEDIRI. Sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam proses belajar siswa dan mengajar guru. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sebagai salah satu komponen yang ada dalam lingkungan sekolah sangatlah penting.⁹

2. Orientasi pembelajaran

Salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah OBE (*Outcome-Based Education*). OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi dari pada akumulasi kredit di SMK PGRI 2 KEDIRI.¹⁰

3. Motivasi belajar

⁹ Sa'adah, Syahrial, And Sumianto.

¹⁰ Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, October 21, 2020, 13–28.

Motivasi merupakan dorongan pada diri untuk merangsang atau bertingkah laku baik disengaja maupun tidak disengaja, di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu dipenuhi atau terdapat keinginan yang harus di capai. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik untuk siswa SMK PGRI 2 KEDIRI. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik, bahwasanya hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pembelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para warga belajar di SMK PGRI 2 KEDIRI.¹¹

4. Literasi keagamaan

Kajian literasi keagamaan bisa dilihat terlebih dahulu dari makna literasi. Di zaman modern, konsep literasi menjadi semakin sulit untuk didefinisikan di SMK PGRI 2 KEDIRI karena beragam makna, interpretasi, dan persepsi yang terkait dengannya. Secara umum, literasi bisa dijelaskan dalam dua pengertian, yakni a. Sebuah proses menerima informasi dan membuat makna darinya; b. Kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, berkomunikasi, menghitung dan membuat teks, gambar, dan suara.¹²

¹¹ Lina Ta'atiah Insani Rahayu, "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di Pkbn Al-Firdaus Kabupaten Serang," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 1, No. 2 (August 15, 2016), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/Article/View/1165>.

¹² Ali Ahmad Yenuri, "Penguatan Literasi Keagamaan Islam Moderat Bagi Peserta Didik," *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education* 4, No. 01 (April 30, 2020): 140–53, <https://doi.org/10.33754/jalie.v4i01.239>.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didit Darmawan, Fayola Issalillah, Eli Retnowati, Donny Richard Mataputun tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penelitian ini menetapkan beberapa kesimpulan sesuai dengan temuan yang diperoleh dan dibahas sebelumnya. Lingkungan sekolah dan kemampuan komunikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah berpengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar siswa. Saran berdasarkan temuan ini adalah pihak sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang positif agar siswa merasa aman dan terlindungi; memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan sehari-hari; dan menyediakan lingkungan yang optimal bagi mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Ahmad, dan Indah Mawarni tentang “Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran”. Berdasarkan hasil analisis data, dan pembahasan kuatnya pengaruh lingkungan sekolah untuk mengembangkan kreativitas belajar

peserta didik menjadi domain bagi guru untuk memperhatikannya. Sebab jika lingkungan sekolah kurang memfasilitasi belajar peserta didik, maka kreativitas belajar pendidikan agama Islam pun mengalami penurunan. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Umi Saputri, Aminuyati, Achmadi tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat berasal dari internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat diperlukan siswa dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi siswa tidak akan bersemangat dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan adanya peranan dari pihak keluarga.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli Lessy, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, Khairiah Salsabila tentang “Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa siswa SD merupakan siswa yang menghadapi transformasi secara drastis secara mental dan fisik. Mereka mempunyai masalah emosional yang parah apabila tidak diterima dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan pertemanannya. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka masih polos sehingga gampang dipengaruhi dan mereka hanya didominasi oleh peran gurunya. Karena itu, sebagai upaya untuk menancapkan landasan yang kokoh pada

perkembangan keilmuannya, siswa sekolah dasar harus diwarnai dengan cita-cita moderasi Islami. Upaya menanamkan cita-cita keagamaan pada siswa dimulai dengan memberikan kepada mereka nilai-nilai sebagai berikut: (1) nilai keimanan, (2) nilai ibadah, dan (3) nilai akhlak. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah menerima dan memahami makna moderasi beragama, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip penerapannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Ahmad, Indah Mawarni tentang “Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Lingkungan sekolah ditingkatkan dengan baik secara signifikan berkontribusi besar dalam memunculkan aspek-aspek kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kuatnya pengaruh lingkungan sekolah untuk mengembangkan kreativitas belajar peserta didik menjadi domain bagi guru untuk memperhatikannya. Sebab jika lingkungan sekolah kurang memfasilitasi belajar peserta didik, maka kreativitas belajar pendidikan agama Islam pun mengalami penurunan. Maka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan sebagai berikut: Pendahuluan membahas; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu. Kajian Teori membahas; Korelasi Lingkungan Sekolah, Orientasi Pembelajaran, Motivasi Belajar Terhadap Minimnya Literasi

Keagamaan Siswa di SMK PGRI 2 Kediri. Metode Penelitian membahas; rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

